



Konflik Batin Tokoh Utama dalam Antologi Cerpen *Kekalahan* Karya Ruddin: Kajian Psikologi Sastra

Maya Syva Tiyana, Achmad Deli Samudra, Hayat Pujiarti*

UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, Indonesia

pujiartihayat@gmail.com

*Correspondence Author

Article info

A B S T R A C T

Article history:

Received : 09-06-2024

Revised : 19-09-2024

Accepted: 21-09-2024

Kata kunci:
cerpen
konflik batin
psikologi sastra

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan konflik batin yang terdapat pada Tokoh Utama dalam Antologi Cerpen “Kekalahan” Karya Ruddin: Kajian Psikologi Sastra. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui konflik batin tokoh utama dalam antologi cerpen “kekalahan” karya Ruddin: kajian Psikologi sastra. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa bentuk kata, kalimat, dan penggalan paragraf yang mendeskripsikan bentuk konflik batin tokoh utama dalam antologi cerpen “kekalahan” karya Ruddin. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka, yaitu teknik baca dan catat. Hasil dari penelitian ini berupa lima aspek teori Abraham Maslow pertama, kebutuhan fisiologis yang terdapat kurangnya kebutuhan dasar, kedua kebutuhan akan rasa aman yang mencakup ketakutan, kecemasan, dan tekanan emosional, ketiga kebutuhan sosial yang terdapat kurangnya kasih sayang, keempat kebutuhan harga diri yang mencakup perwujudan, penerimaan diri, kelima kebutuhan aktualisasi diri yang mencakup perasaan kecewa, khawatir, malas, kesal, heran, panik, dan menyesal.

The Inner Conflict of the Main Character in Ruddin's Anthology of Short Stories of Defeat: A Study of Literary Psychology

This research attempts to describe the inner conflict found in the main character in the short story anthology "Defeat" by Ruddin: Literary Psychology Study. The aim of this research is to determine the inner conflict of the main character in the short story anthology "defeat" by Ruddin: a literary psychology study. The research was conducted using qualitative descriptive methods. The data in this research are in the form of words, sentences and paragraph fragments that describe the form of inner conflict of the main character in the short story anthology "defeat" by Ruddin. The data collection technique used in this research is the library study technique, namely the reading and note-taking technique. The results of this research are five aspects of Abraham Maslow's theory, firstly, physiological needs which contain a lack of basic needs, secondly the need for security which includes fear, anxiety and emotional stress, thirdly social needs which contain a lack of affection, fourthly the need for self-esteem which includes realization, self-acceptance, the five needs for self-actualization which include feelings of disappointment, worry, laziness, annoyance, surprise, panic and regret.

Keywords:
literary psychology.
short stories, inner
conflict,

Copyright © 2024 Perkumpulan Pengelola Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya.
All rights reserved

PENDAHULUAN

Keberadaan cerpen kala ini begitu mengenaskan disebabkan oleh para pemuda sekarang menunjukkan ketidakminatan. Sampai waktu ini, masih sedikit orang yang



menjadikan membaca atau menulis cerita pendek sebagai hobi. Di sekolah, guru tidak mengajarkan cara membuat cerpen menjadi menarik, sehingga siswa tidak tertarik membaca dan merasa bosan. Pembelajaran sastra, terlebih cerpen, tidak banyak mendapat penekanan seperti materi bahasa Indonesia lainnya.

Bagian terpenting dalam sebuah cerita pendek adalah konflik salah satunya konflik batin. Konflik batin manusia bukan hanya ada dalam kehidupan nyata tetapi juga ada pada karya sastra dalam kerangka kajian sastra (Yustarini, 2015). Konflik batin ini merupakan permasalahan dalam diri seseorang. Misalnya, masalah antara dua harapan, kepercayaan, ketentuan yang berbeda atau sesuatu yang lain yang bisa memicu terjadinya sesuatu. Dalam karya fiksi, terjadi konflik batin yang menentukan kualitas, intensitas, dan daya tarik karya tersebut (Fachrudin, 2020). Bisa dibilang menulis suatu cerita berarti mendirikan dan membangun suatu konflik. Kita dapat mencari, menemukan, membayangkan, dan mengembangkan konflik berlandaskan permasalahan yang ada pada kehidupan. (Ristiana & Adeani, 2017).

Cerpen merupakan singkatan dari cerita pendek, tergolong pada karangan naratif, yaitu karangan yang terjadi dalam peristiwa dengan kurun waktu tertentu (Pratomo & Gustiasari, 2022). Cerpen yang merupakan karya sastra ini mempunyai beberapa kelebihan, yaitu berisi makna yang penting secara jelas dan relevan dalam kehidupan nyata. Cerpen memuat fakta kehidupan nyata lalu dijadikan solusi untuk kehidupan. (Yurni, Wildan, & Subhayni, 2016).

Sastra adalah suatu bentuk ekspresi seorang pengarang dengan menggunakan media linguistik, bersifat abadi karena alasan estetika. (Tara, Rohmadi, & Saddhono, 2019). Karya sastra menggambarkan pikiran seorang penulis baik emosi ataupun perasaan (Arifin, 2022). Dari adanya masalah dalam kehidupan nyata lalu diangkat penulis ke dalam sebuah karyanya ini sebagai karya sastra yang sangat penting dari segi kejiwaan. Untuk mencapai keseimbangan ini diharuskan adanya tugas psikologi sastra, ilmu yang inovatif dan imajinatif. Psikologi sastra bertujuan untuk memahami segi kejiwaan dalam sebuah karya (Ristiana & Adeani, 2017).

Penelitian memakai pendekatan psikologi sastra dalam memahami konflik batin (Pradnyana, Artawan, & Sutama, 2019). Psikologi sastra berawal dari studi satra yang bermaksud mengartikan karya sastra, penulis, dan pembaca dengan memakai kajian dan konsep psikologis. Penelitian psikologi sastra dapat mengakibatkan adanya pengaruh. Pertama, terdapat penglihatan bahwa karya sastra adalah kejiwaan dan pemikiran dari penyair yang sadar tidak sadar. Kedua, dalam kajian psikologi sastra berkaitan pada aspek mental dan emosi dalam penciptaan karya sastra (Wandira, Hudiyono, Rokhmansyah, 2019).

Penelitian Maslow pada dasarnya didasarkan pada psikologi klasik yang ada dan tidak meniadakan teori-teori yang sudah ada atau membentuk psikologi tandingan yang lainnya. Teori Maslow mengidentifikasi lima tingkat kebutuhan manusia. Pertama, kebutuhan fisiologis, yang meliputi kebutuhan dasar seperti makan, minum, dan papan. Kedua, kebutuhan akan rasa aman dan perlindungan mungkin dapat terganggu akibat kegagalan hubungan percintaan. Ketiga, adanya kebutuhan sosial. Pada tingkat ini, individu membutuhkan cinta, kasih sayang, dan kepemilikan terhadap sesuatu. Keempat, menurut Maslow, harga diri memerlukan dua bentuk: menghargai diri dan orang lain. Kelima, aktualisasi diri bisa didefinisikan sebagai wujud nyata dalam keinginan dan cita-cita terhadap diri sendiri. Upaya tersebut bertujuan untuk memperluas konsep karakter manusia hingga mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi ('Adziima, 2022). Maslow adalah seorang psikolog yang kini dianggap oleh banyak orang sebagai bapak psikologi humanistik. Sikap humanistik yang



dikembangkan oleh Maslow sangat berbeda dengan sikap humanistik yang dikembangkan oleh para ahli dan pendukung psikologi modern. Psikologi modern terlalu menekankan hal ini dan mengadopsi pendekatan statistik ketika mempertimbangkan semua fenomena psikologis. Di sisi lain, Maslow dengan sikap humanistiknya dalam bidang psikologi selalu menekankan harapan besar terhadap manusia, karena potensi batin yang ada pada diri manusia memungkinkan untuk dioptimalkan. Situasi ini tercermin dalam perkataannya. Untuk mengetahui seberapa cepat manusia berlari, lebih baik mengumpulkan peraih medali emas olimpiade dan mengetahui seberapa cepat mereka dapat berlari (Mayza, Masbar, & Nasir, 2015).

Penelitian relevan yaitu, pernah dilakukan oleh (Agustin dkk, 2023) dengan judul “Konflik Batin dalam Lagu “Berita Kepada Kawan” Karya Ebiet G. Ade Kajian Psikologi”. Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui konflik batin yang terdapat pada Lagu Berita Kepada Kawan karya Ebiet G. Metode yang digunakan, yaitu deskriptif kualitatif. Hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk konflik batin yang terjadi adalah konflik kesendirian, konflik kesepian, konflik penderitaan, konflik kesedihan, konflik kelelahan, konflik optimisme, dan konflik keputus asa. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang sedang dipertimbangkan terletak pada sumber data, teori yang digunakan. Jika pada penelitian sebelumnya sumber datanya adalah lagu, maka penelitian ini memakai sumber data berupa cerita pendek. Kesamaan terletak pada kajiannya, metode, dan teori yang digunakan. Penelitian relevan kedua dilakukan oleh (Miqdad & Purnomo, 2023) dengan judul “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Cerpen Sumidagawa Karya Nagai Kafu (Kajian Psikologi Sastra Kurt Lewin)”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperjelas dan menafsirkan bentuk konflik batin tokoh utama dalam cerpen Sumidagawa karya Nagai Kafu. penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis konflik batin tokoh utama pada setiap alur cerita cerpen Sumidagawa. Adapun perbedaan penelitian ini terdapat dalam judul dan pengarang cerpen, judul dan pengarang cerpen pada penelitian terdahulu Cerpen Sumidagawa Karya Nagai Kafu. Sedangkan penelitian ini menggunakan cerpen Kandas karya Ruddin dan teori terdahulu menggunakan Kurt Lewin, sedangkan teori yang akan diteliti menggunakan teori Abraham Maslow. Adapun kesamaanya terdapat di sumber data, kajian psikologi sastra, metode yang digunakan. Penelitian relevan yang ketiga dilakukan oleh (Agustina, 2015) dengan judul Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Catatan Malam Terakhir Karya Firdya Taufiqurrahman. Peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan konflik batin tokoh utama dalam novel Catatan Malam Terakhir karya Firdya Taufiqurrahman. Pada meneliti menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang diteliti sekarang terdapat pada sumber datanya. Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang yang sedang diteliti terletak pada kajian psikologi, metode dan teori yang digunakan.

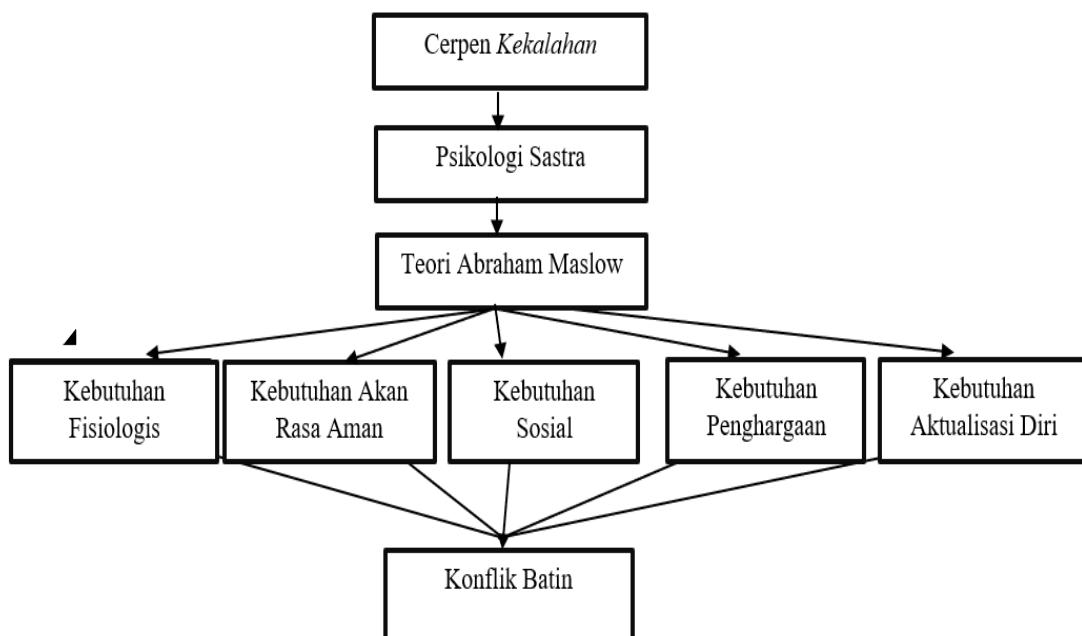
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konflik batin yang melatar belakangi tokoh utama dalam antologi cerpen “kekalahan” karya Ruddin. Penelitian ini menekankan pada konflik batin bagaimana konflik batin memengaruhi perkembangan karakter dalam cerpen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan literatur umum di bidang penelitian cerpen. Penelitian ini bisa dijadikan bekal yang bermanfaat bagi siswa, guru, dan lembaga pendidikan, khususnya ketika pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dan universitas.



METODE

Penelitian saat ini memakai jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang bermaksud dalam memahami kenyataan melalui mekanisme berupa penalaran induktif (Adlini dkk, 2022). Penelitian ini memakai metode deskriptif untuk menayangkan, menjelaskan, dan menganalisis data yang berhubungan dengan konflik batin tokoh utama antologi cerpen “Kekalah” karya Ruddin. Peneliti ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan menggunakan teori kepribadian Abraham Maslow. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap konflik batin yang dialami tokoh utama antologi cerpen “Kalah” karya Ruddin. Data dalam penelitian ini diambil pada 08—29 Mei 2024. Tempat penelitian kondisional. Sumber data penelitian ini adalah antologi cerpen “Kekalah” Karya Ruddin. Data yang dipakai pada penelitian ini berupa kata, kalimat, dan penggalan paragraf yang menjelaskan bentuk dari konflik batin tokoh utama pada antologi cerpen “Kandas” karya Ruddin.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian kepustakaan, yaitu teknik membaca dan mencatat. Pertama, peneliti menerapkan teknik membaca dengan cara membaca secara cermat, teliti, dan berulang-ulang literatur serta sumber data penelitian berupa antologi cerpen “Kekalah” karya Rudin. Kedua, peneliti menggunakan teknik pencatatan. Dalam kegiatan ini, peneliti mencatat poin-poin berupa wawasan dari data observasi yang berkaitan dengan penelitian, seperti alur cerita, dialog, penggalan kalimat, dan paragraf yang terdapat dalam antologi cerpen “Kekalah” karya Ruddin. Langkah-langkah penelitian ini adalah (1) membaca dan mengamati konflik batin dalam kumpulan cerpen “Kekalah” karya Ruddin, (2) mengidentifikasi data berupa kata, kalimat, atau penggalan paragraf. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi data dengan menggunakan data lain dari sumber lain yang berbeda namun mempunyai persamaan.



Bagan 1. Kerangka Berpikir



HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Penelitian dari Cerpen “Kekalahan” Karya Ruddin Teori Abraham Maslow

No	Kode	Aspek	Data	Sumber Data
1	KB 1	Kebutuhan Fisiologis	“semua karyawan dikumpulkan, mengumumkan untuk sementara pabrik akan berhenti beroprasi dan semua karyawan akan dirumahkan sampai batas waktu yang belum ditentukan. Sontak semua karyawan gaduh bingung karena nanti tidak ada penghasilan dan kebanyakan mereka sudah berumah tangga.”	Paragraf 5
2	KB 2	Kebutuhan akan Rasa Aman; ketakutan	“Em gini Pak, saya mau ungkapkan sesuatu pada Bapak, sebenarnya saya pacarnya Ria, dan saya ke sini mau minta restu pada Bapak agar merestui hubungan hubungan kami.” Ucap Rozak dengan nada tersendat-sendat dan tubuh yang gemetar.	Paragraf 9
3	KB 3	Kebutuhan akan Rasa Aman; Kecemasan	“Oww...nggak, soalnya dari tadi saya telepon ngggak aktif, saya cek medsosnya juga ngggak ada online, ngggak kaya biasanya gitu loh Id dia gini.” Jawab Rozak dengan nada cemas.	Paragraf 2
4	KB 4	Kebutuhan akan Rasa Aman; Tekanan emosional	“Astaghfirullah kak....demi Allah, buat apa saya ngelakuin itu, saya juga tahu perbuatan santet itu dosa, ngggak mungkin saya lakuin itu!.” Jawab Romlah yang juga dengan suara tinggi sambil menangis atas tuduhan yang dilimpahkan padanya	Paragraf 22
5	KB 5	Kebutuhan Sosial; Kurangnya kasih sayang	“Tidak!! Sampai kapan pun Ayah tidak akan merestui kalian,” bentak Ayahnya pada Ria dan Rozak. dan Ria langsung masuk menuju kamarnya sambil menangis. Sementara Rozak dengan pikiran yang kacau, hati yang patah, perasaan yang kecewa, dia bawa pulang semuanya, dia mengalami kekalahan telak malam ini, dunianya serasa hancur.	Paragraf 8
6	KB 6	Kebutuhan Harga Diri/Penghargaan	“Hehem, tambah pintar kamu sekarang Din,” ucap Zaim yang sedikit memuji saya yang langsung membuat hati saya berbunga-bunga, apalagi saya sekarang posisinya sedang berdua sama Zaim di kelas, oh serasa pacaran rasanya.”	Paragraf 4
7	KB 7	Kecewa	“Apa Santo suka sama zaim, ya?” ucap saya dalam kesendirian di dalam kamar. “Atau jangan-jangan Zaim juga suka sama Santo!” pikiran saya selalu terbayang bayang yang mana artinya saya khawatir akan kehilangan Zaim dan kecewa pada hati ini kenapa harus suka pada Zaim.	Paragraf 34
8	KB 8	Khawatir	“apa Santo juga suka sama Zaim, ya?” ucap saya dalam kesendirian di dalam kamar. “atau jangan-jangan Zaim juga suka sama Santo!”. Rintik-rintik hujan dipagi hari membuat diri sangat malas untuk menghadapi aktivitas, kasur tempat berbaring rasanya sangat lengket di badan sehingga sangat berat untuk bangun dari tempat tidur.	Paragraf 34
9	KB 9	Malas	“Siapa sih pagi-pagi nelpon gini?” “Lah tumben Zaim miscall saya,” “Ya ampun, iya sekarang ada try out,”	Paragraf 1
10	KB 10	Kesal		Paragraf 2
11	KB 11	Heran		Paragraf 3
12	KB 12	Panik		Paragraf 2



Kebutuhan Psikologis

Kebutuhan fisiologis dapat disebut sebagai kebutuhan yang paling penting atau primer. Kebutuhan dasar tersebut meliputi kebutuhan sandang, pangan, dan papan (Aria, Hetilahiar, & Murnivianti, 2022).

Tokoh utama dalam antologi cerpen “Kekalahan” dengan judul “Berkebun untuk Kemandirian Pangan” menceritakan bahwa tokoh utama “Saya” berfokus pada penghasilan pangan sendiri, karena sementara pabrik tokoh “saya” bekerja berhenti beroperasi, seperti penggalan kalimat di bawah ini:

“semua karyawan dikumpulkan, mengumumkan untuk sementara pabrik akan berhenti beroprasi dan semua karyawan akan dirumahkan sampai batas waktu yang belum ditentukan. Sontak semua karyawan gaduh bingung karena nanti tidak ada penghasilan dan kebanyakan mereka sudah berumah tangga.” (paragraf 5)

Penggalan di atas pada data **KB 1** termasuk ke dalam kebutuhan fisiologis, karena hal ini menggambarkan kekhawatiran pekerja akan hilangnya pendapatan akibat penghentian sementara operasional pabrik. Dalam situasi ini, jika pabrik tutup dan karyawan diberhentikan, maka tidak akan ada pemasukan. Pendapatan ini sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan keluarganya. Tanpa penghasilan, mungkin mereka kesulitan membeli makanan, membayar sewa, dan memenuhi kebutuhan dasar lainnya. Oleh karena itu, kecemasan dan kebingungan yang mereka rasakan merupakan cerminan langsung dari ancaman terhadap pemenuhan kebutuhan fisiologisnya.

Kebutuhan akan Rasa Aman

Kebutuhan akan rasa aman merupakan suatu individu untuk mencapai kedamaian, keamanan, dan ketertiban di lingkungan tempat tinggalnya. Keamanan merupakan kondisi di mana tidak terjadi cedera fisik dan psikologis (Aria, Hetilahiar, & Murnivianti 2022).

Ketakutan

Ketakutan merupakan suatu peristiwa di mana orang merasa takut ketika dihadapkan pada sesuatu yang tampaknya membawa bencana. Saat dihadapkan pada ancaman, tubuh kita bereaksi dengan cara tertentu (Wardani, Murniviyanti, & Armariena, 2022). Seperti kutipan di bawah ini pada antologi cerpen “Kekalahan” dengan judul “Cinta Tak direstui”.

“Em gini Pak, saya mau ungkapkan sesuatu pada Bapak, sebenarnya saya pacarnya Ria, dan saya ke sini mau minta restu pada Bapak agar merestui hubungan hubungan kami.” Ucap Rozak dengan nada tersendat-sendat dan tubuh yang gemetar. (paragraf 9)

Penggalan di atas pada data KB 2 termasuk ke dalam kebutuhan tidak adanya akan rasa aman, yaitu, ketakutan. Karena tokoh utama “Rozak” merasa bahwa dirinya sedang takut atau cemas tentang penerimaan restu dari ayah Ria. Dengan berharap mendapat restu dari ayah Ria dapat mencapai rasa aman dalam hubungan mereka.

Kecemasan

Cemas adalah perasaan yang muncul pada saat kita merasa khawatir akan suatu hal (Nurdayana & Andalas, 2019), seperti kutipan di bawah ini pada antologi cerpen “Kekalahan” dengan judul “Cinta Tak direstui”



“Oww...nggak, soalnya dari tadi saya telepon nggak aktif, saya cek medsosnya juga nggak ada online, nggak kaya biasanya gitu loh Id dia gini.” Jawab Rozak dengan nada cemas. (paragraf 2)

Penggalan di atas pada data KB 3 termasuk ke dalam kebutuhan tidak adanya akan rasa aman, yaitu perasaan cemas, sebagaimana Rozak mengungkapkan ketakutan dan kecemasannya terhadap perilaku orang yang dicarinya. Ketakutan Rozak muncul karena orang tersebut tidak menanggapi panggilan teleponnya atau saluran media sosialnya yang biasanya aktif. Terkait kutipan tersebut, Rozak merasa tidak aman karena situasi yang tidak biasa tersebut, Rozak mungkin khawatir tentang keselamatan atau kesejahteraan orang yang dicarinya, atau dia mungkin merasa tidak aman karena dia tidak dapat memastikan kondisinya.

Tekanan Emosional

Tekanan emosional adalah tekanan atau beban psikologis yang dialami seseorang sebagai respons terhadap situasi atau peristiwa tertentu yang berdampak negatif pada perasaan dan emosinya. Ini mungkin termasuk perasaan stres, takut, marah, sedih, dan putus asa (Choiriyah, Novitasari, & Suprayitno, 2023). Seperti kutipan di bawah ini pada antologi cerpen “kekalahan” dengan judul “Prahara Keluarga”

“Astaghfirullah kak....demi Allah, buat apa saya ngelakuin itu, saya juga tahu perbuatan santet itu dosa, nggak mungkin saya lakuin itu!.” Jawab Romlah yang juga dengan suara tinggi menangis atas tuduhan yang dilimpahkan padanya.
(Paragraf 22).

Penggalan di atas pada data KB 4 termasuk ke dalam kebutuhan tidak adanya akan rasa aman, karena tokoh utama “Romlah” bereaksi emosional karena merasa terancam dengan tuduhan yang dilontarkan terhadapnya. Kebutuhan rasa aman mencakup perlindungan dari bahasa fisik dan emosional, stabilitas, keamanan, dan kebebasan dari rasa takut. Dalam situasi ini, “Romlah” merasa reputasi dan kehadirannya di masyarakat terancam dengan tuduhan santet. Tuduhan seperti itu dapat menimbulkan perasaan cemas secara emosional dan sosial. Reaksi Romlah yang menangis menandakan perasaan cemas dan stres yang timbul akibat situasi tersebut.

Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial merupakan kemauan yang berkaitan dengan aspek sosial yang ada dalam masyarakat, misalnya keinginan untuk merasakan cinta atau memiliki sesuatu. (Darmawan, Wahab, & Hikam, 2023).

Kurangnya kasih sayang

Kurangnya kasih sayang mengacu pada keadaan di mana seseorang tidak menerima perhatian atau perasaan hangat yang seharusnya diterimanya dari orang lain atau lingkungan sekitarnya (Oktora & Dela, 2021). Seperti pada data di bawah ini yang menceritakan tokoh utama “Rozak” yang tidak mendapatkan restu dari Ayah “Ria”. Oleh karena itu, “Rozak” tidak lagi mendapatkan kasih sayang dari “Ria”. Seperti kutipan di bawah ini pada antologi cerpen “kekalahan” dengan judul “Cinta Tak direstui”:

“Tidak!! Sampai kapan pun Ayah tidak akan merestui kalian,” bentak Ayahnya pada Ria dan Rozak. Ria langsung masuk menuju kamarnya sambil menangis. Sementara Rozak dengan pikiran yang kacau, hati yang patah, perasaan yang kecewa, dia bawa pulang semuanya, dia mengalami kekalahan telak malam ini, dunianya serasa hancur. (paragraf 8)

Penggalan di atas pada data KB 5 ke dalam kebutuhan sosial kurangnya kasih sayang karena tokoh utama “Rozak” mengalami penolakan dan kurangnya dukungan dari orang yang dicintai (dalam hal ini ayah Ria) dapat menyebabkan rasa sakit emosional yang mendalam bagi “Rozak”.



Kebutuhan Harga Diri/Penghargaan

Pengaktualan diri maupun penerimaan diri yang baik terhadap orang lain, sebagai wujud rasa syukur dan hormat, dapat diwujudkan dengan berbagai cara (Romadhon, 2018). Dalam cerpen *Kekalahan* dapat terlihat dari kutipan sebagai berikut:

"Hehem, tambah pintar kamu sekarang Din," ucapan Zaim yang sedikit memuji saya yang langsung membuat hati saya berbunga-bunga, apalagi saya sekarang posisinya sedang berdua sama Zaim di kelas, oh serasa pacaran rasanya."

Penggalan di atas pada data KB 6 termasuk ke dalam kebutuhan harga diri/penghargaan. Selaras dengan penjelasan sebelumnya, tokoh utama merasa bahagia ketika dipuji oleh lawan tuturnya.

Kebutuhan Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri merupakan suatu keinginan untuk memungkinkan individu memanfaatkan seluruh potensinya untuk mewujudkan kebutuhannya secara maksimal. Seseorang yang mampu mencapai tingkat realisasi diri menjadi manusia seutuhnya (Munawarah dkk, 2022). Menurut Maslow, aktualisasi diri adalah tingkat akhir manusia setelah mampu memenuhi kebutuhan fisiologisnya. Apabila kebutuhannya yang tidak terlaksana dapat berdampak dalam ketidak mampuan memperoleh diri dan bisa menyebabkan terjadinya masalah pada tokoh utama dalam cerita.

Bentuk-bentuk Konflik Batin Tokoh Utama "Saya"

Terlihat bahwa penyebab konflik batin memengaruhi perwujudan bentuk konflik yang dimiliki tokoh utama. berupa kekecewaan, khawatir, malas, kesal, heran, panik, menyesal dan lain sebagainya. Dalam cerpen "Kekalahan", hadirnya suatu konflik juga dapat membuat tokoh utama tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Rephrase Hal ini ditampilkan ketika tokoh utama mempunyai harapan akan masa depan. Hal ini dijelaskan sebagai berikut.

Kekecewaan

Kecewa adalah suatu keadaan seseorang merasakan sesuatu menjengkelkan, disertai perasaan marah, karena apa yang diinginkannya tidak sesuai dengan kenyataan (Rahimi, Erlyani, & Mayangsari, 2019). Seperti kutipan berikut ini:

"Apa Santo suka sama zaim, ya?" ucapan saya dalam kesendirian di dalam kamar.

"Atau jangan-jangan Zaim juga suka sama Santo!" pikiran saya selalu terbayang bayang yang mana artinya saya khawatir akan kehilangan Zaim dan kecewa pada hati ini kenapa harus suka pada Zaim.

Penggalan di atas pada data KB 7 menggambarkan rasa kecewa yang dialami tokoh "Saya". Tokoh "Saya" merasa jika yang diinginkannya berbeda dengan kenyataan yang ada. Tokoh "Saya" merasa kecewa karena di depan rumah perempuan yang disukai terdapat sepeda lelaki.

Perasaan kecewa pada tokoh "saya" juga terdapat dalam kutipan berikut ini.

"Sial, baru saja mau pede kate udah diganggu aja!" ucapan saya dalam kesendirian di dalam kelas sambil makan gorengan yang tadi dipesan Zaim.

Kutipan di atas merupakan perasaan kecewa yang dialami tokoh "saya". Tokoh "saya" merasa kecewa lantaran lawan tutur yang disukainya lebih memilih untuk rapat OSIS dibanding untuk berbincang dengan dirinya.

Kutipan terakhir yang menggambarkan kecewa pada cerpen "kandas" ini sebagai berikut.

..."hem.. iya nggak apa-apa, saya sudah duga kalau kamu bakal tolak saya, tetapi dengan begini saya sudah lega bisa ungkapkan perasaan saya pada orang yang sangat saya cintai dulu, terima kasih Im!".



Dilihat dari kutipan di atas, tokoh “saya” sangat kecewa karena cintanya ditolak oleh lawan tutur. Hatinya hancur diiringi dengan air mata yang terjun dari kedua matanya. Tokoh “saya” tidak mampu untuk melontarkan perkataan apapun dan hanya mampu melemparkan senyuman pada lawan tutur dan beranjak pergi meninggalkan kelas.

Khawatir

Khawatir adalah perasaan cemas atau takut terjadinya sesuatu. Ini adalah reaksi emosional umum yang terjadi ketika seseorang merasa cemas atau tidak yakin akan hasil dari suatu situasi atau peristiwa yang akan datang (Purwahida & Shabrina, 2020). Seperti kutipan di bawah ini.

“apa Santo juga suka sama Zaim, ya?” ucapan saya dalam kesendirian di dalam kamar. “atau jangan-jangan Zaim juga suka sama Santo!”.

Penggalan di atas pada data KB 8 termasuk ke dalam ucapan yang menandakan tokoh “saya” khawatir, perempuan yang dicintainya dicintai orang lain bahkan saling mencintai.

Malas

Kemalasan merupakan keadaan mental atau sikap di mana seseorang enggan atau tidak mau menyelesaikan suatu tugas atau kegiatan yang seharusnya diselesaikan (Afrianti, 2014). Seperti kutipan di bawah ini yang menggambarkan kemalasan tokoh utama, yaitu sebagai berikut.

“Rintik-rintik hujan dipagi hari membuat diri sangat malas untuk menghadapi aktivitas, kasur tempat berbaring rasanya sangat lengket di badan sehingga sangat berat untuk bangun dari tempat tidur..”

Penggalan di atas pada data **KB 9** termasuk menggambarkan bahwa tokoh “saya” malas untuk memulai aktivitas. Padahal pada kalimat setelahnya disampaikan hari ini ada *try out* yang mana wajib diikuti seluruh siswa kelas 12.

Kesal

Kesal adalah perasaan marah, frustrasi, atau ketidakpuasan yang terjadi sebagai respons terhadap sesuatu yang mengganggu atau menimbulkan ketidaknyamanan (Tarigan & Pasaribu, 2023).seperti kutipan di bawah ini yang menggambarkan rasa kesal tokoh utama, yaitu sebagai berikut.

“Siapa sih pagi-pagi nelpon gini?”

Penggalan di atas pada data **KB 10** termasuk ke dalam Kalimat yang dilontarkan tokoh utama yang menggambarkan bahwa dirinya kesal karena menghubungi dirinya pagi-pagi dan sampai mengganggu tidurnya.

Heran

Heran adalah perasaan bingung, kejutan, atau tidak mengerti tentang sesuatu yang tidak biasa atau tidak terduga. Rephrase Hal ini dapat terjadi ketika seseorang menghadapi situasi, peristiwa, atau informasi yang terkejut atau tidak dapat mereka pahami (Dewi, 2019). Seperti kutipan di bawah ini yang menggambarkan keheranan tokoh utama, yaitu sebagai berikut.

“Lah tumben Zaim miscall saya,”

Penggalan di atas pada data **KB 11** menggambarkan bahwa tokoh utama heran mengapa temannya mengirimkan pesan pada pagi hari. Padahal hari-hari sebelumnya lawan tutur tersebut tidak pernah sama sekali mengirimkan pesan apalagi pada pagi-pagi buta.

Panik

Panik adalah respons emosional yang kuat terhadap situasi atau peristiwa yang dianggap mengancam atau bahaya besar. Ini adalah perasaan cemas yang terkait dengan



hilangnya kendali dan kemampuan berpikir rasional (Muhlason, 2021). Seperti kutipan di bawah ini yang menggambarkan panik tokoh utama, yaitu sebagai berikut.

“Ya ampun, iya sekarang ada try out,”

Penggalan di atas pada data **KB 12** menjelaskan bahwa tokoh utama menggambarkan dirinya sedang panik lantaran baru ingat hari ini ada *try out*, sedangkan dirinya baru bangun tidur dan belum siap sama sekali untuk berangkat ke sekolah.

Menyesal

Penyesalan adalah perasaan menyesal atau menyalahkan diri sendiri yang diakibatkan oleh perasaan kesal atau penyesalan terhadap tindakan. (Wahyuni, 2017). Seperti kutipan di bawah ini yang menggambarkan tokoh utama menyesal, yaitu sebagai berikut.

... “*maaf pak, tadi soalnya ke pasar dulu mengantar ibu untuk menjual sayuran*”. Penggalan di atas pada data **KB 13** menggambarkan tokoh utama menyesal karena terlambat masuk kelas walaupun mungkin hanya alibinya agar tidak terkena amarah oleh sang guru. Meskipun begitu, sang guru memahami bahwa muridnya itu sedang berbohong.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah yang berjudul Konflik Batin Tokoh Utama dalam Antologi Cerpen “Kekalahan” Karya Ruddin: Kajian Psikologi Sastra dapat di ambil simpulan sebagai berikut: pertama, adanya kebutuhan fisiologis yang mencangkup kurangnya pangan pada tokoh utama “saya” dalam antologi cerpen yang berjudul “Berkebun untuk Kemandirian Pangan”. Kedua, adanya kebutuhan akan rasa aman yang mencakup ketakutan, kecemasan, dan tekanan emosional. Ketiga, adanya kebutuhan sosial yang mencakup kurangnya kasih sayang. Keempat, adanya kebutuhan harga diri/penghargaan yaitu mencakup perwujudan, penerimaan diri yang baik terhadap orang lain, sebagai wujud rasa syukur dan hormat yang dapat diwujudkan dengan berbagai cara. Kelima, kebutuhan aktualisasi diri yang mencakup kuranya kesempatan yang diberikan kepada tokoh utama untuk mengaktualisasikan diri. Adapun bentuk-bentuk konflik batin tokoh utama “saya” pada antologi cerpen yang berjudul “Kandas” yaitu, kecewa, khawatir, malas, kesal, heran, panik, dan menyesal.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Adziima, M. F. (2022). Psikologi Humanistik Abraham Maslow. *Jurnal Tana Mana*, 2(2), 86–93. <https://doi.org/10.33648/jtm.v2i2.171>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Afrianti, N. (2014). Konflik Batin dalam Novel Moga Bunda disayang Allah. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 195–203. <https://doi.org/10.24036/285-019883>
- Agustin, V. T., Pringsewu, U. M., Kholidah, U., Astuti, R. D., & Pringsewu, U. M. (2023). Konflik Batin dalam Lagu "Berita Kepada Kawan" Karya Ebiet G. Ade Kajian Psikologi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(4), 171–182. <https://doi.org/10.62007/joupi.v1i4.150>
- Agustina, R. (2015). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel "Catatan Malam Terakhir" Karya Firdya Taufiqurrahman. *Pendidikan Bahasa*, 4(2), 253–263. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v4i2.94>



- Aria, M. E., Hetilaniar, & Murnivianti, L. (2022). Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel "Segitiga" Karya Sapardi Djoko Damono. *Journal on Teacher Education*, 4(1), 83–92. <https://doi.org/10.31004/jote.v4i1.5701>
- Arifin, M. Z. (2022). Nilai Moral Karya Sastra sebagai Alternatif Pendidikan Karakter Novel "Amuk Wisanggeni" Karya Suwito Sarjono. *Jurnal Literasi*, 3(1), 30–40. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v3i1.1953>
- Choiriyah, S. N., Novitasari, L., & Suprayitno, E. (2023). Konflik Batin Tokoh Novel "Confessions" Karya Minato Kanae (Kajian Psikologi Sastra). *Jurnal LEKSIS*, 3(1), 47–56.
- Darmawan, I., Wahab, A. A., & Hikam, A. I. (2023). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel "Shaf" Karya Ima Madani: Teori Kebutuhan Maslow. *Jurnal Bindo Sastra*, 7(1), 17–26. <https://doi.org/10.32502/jbs.v7i1.5658>
- Dewi, M. C. (2019). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel "Nyonya Jetset" Karya Alberthiene Endah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(1), 422–428. <https://doi.org/10.32696/ojs.v4i1.254>
- Fachrudin, A. Y. (2020). Konflik Batin Tokoh Sari dalam Novel "Perempuan Bersampur Merah" Karya Intan Andaru (Kajian Psikologi Sastra Kurt Lewin). *Bapala*, 7(1), 1–9.
- Mayza, M., Masbar, R., & Nasir, M. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 9–16.
- Miqdad, M. & Purnomo, A. R. P. (2023). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Cerpen "Sumidagawa" Karya Nagai Kafu (Kajian Psikologi Sastra Kurt Lewin). *Ayumi : Jurnal Budaya, Bahasa dan Sastra*, 10(1), 15–29. <https://doi.org/10.25139/ayumi.v10i1.5499>
- Muhlason, M. (2021). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel "Kata" Karya Rintik Sedu. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(2), 179–187. <https://doi.org/10.29407/jsp.v4i2.48>
- Munawarah, A., Anshari, H., Daeng, J., Raya, T., & Parangtambung, K. (2022). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel "Trauma" Karya Boy Chandra (Sebuah Kajian Psikologi Sastra). *PANRITA*, 3(2), 12–17. <https://doi.org/10.62159/jpi.v2i3.414>
- Pratomo, N. W. & Gustiasari, D. R. (2022). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Cerpen "Orang Gila" Karya Laora Arkeman (Kajian Psikologi Sastra). *10*(2), 54–58.
- Nurdayana, I. & Andalas, E. F. (2019). Konflik Batin Tokoh Pak Fauzan dan Pak Iskandar dalam Novel "Kambing dan Hujan" (Telaah Psikologi Sastra). *FON : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 15(2), 1–11. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v15i2.2159>
- Oktora, N. & Dela. (2021). Dampak Perceraian Orang Tua bagi Psikologis Anak. *JSGA*, 3(2), 24–34. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i1.841>
- Pradnyana, I. W. G., Artawan, G., & Sutama, I. M. (2019). Psikologi Tokoh dalam Novel "Suti" Karya Sapardi Djoko Damono; Analisis Psikologi Sastra. *Jurnal Ilmiah Universitas Pendidikan Ganesha Denpasar*, 3(3), 339–347.
- Purwahida, R. & Shabrina, R. (2020). Kategorisasi Emosi Tokoh Utama "Nicky" dalam Winter Dreams Karya Maggie Tiojakin: Kajian Psikologi Sastra. *Bahtera: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 7(1), 920–939.
- Rahimi, R. N., Erlyani, N., & Mayangsari, M. D. (2019). Efek Interpersonal dari Ekspresi Emosi Kecewa terhadap Perilaku Prosozial pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Gambut. *Jurnal Kognisia*, 2(2), 126–133. <https://doi.org/10.20527/jk.v2i2.1676>



- Ristiana, K. R. & Adeani, I. S. (2017). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel "Surga yang Tak Dirindukan 2" Karya Asma Nadia. *Jurnal Literasi*, 1(2), 49–56. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v1i2.772>
- Romadhon, L. M. (2018). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Antologi Cerpen "Perempuan Suamiku" Karya Intan Savitri dan Implementasi Pembelajarannya di SMA. *Jurnal Literasi*, 2(2), 1–26.
- Tara, S. N. A., Rohmadi, M., & Saddhono, K. (2019). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Karya Ruwi Meita Tinjauan Psikologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia di SMA. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1), 103. <https://doi.org/10.20961/basastra.v7i1.35521>
- Tarigan, A. & Pasaribu, A. R. (2023). Analisis Konflik Batin Tokoh Mentari dalam Pictorial Book "Hari Ini atau Besok" Karya Astrid. 4(1), 50–69. <https://doi.org/10.37304/enggang.v4i1.12106>
- Wahyuni, C. (2017). Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Roman "Belenggu" Karya Armijn Pane. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(2), 12–13.
- Wandira, J. C., Hudiyono, Y., & Rokhmansyah, A. (2019). Kepribadian Tokoh Aminah dalam Novel "Derita Aminah" Karya Nurul Fitriati: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Ilmu Budaya Vol*, 3(4), 413–419.
- Wardani, F. Z. F., Murniviyanti, L., & Armariena, D. N. (2022). Kepribadian dan Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Novel "The Midnight Library" Karya Matt Haig: Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 1(5), 276–281. <https://doi.org/10.31004/anthor.v1i5.47>
- Yurni, I., Wildan., & Subhayni. (2016). Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Antologi Cerpen "Mengawini Ibu" Karya Khrisna Pabichara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(9), 208–216.
- Yustarini, R., Suhita, S., & Firmansyah, E. (2015). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Kumpulan Cerpen "Matinya Seorang Penari Telanjang" Karangan Seno Gumira Ajidarma: Suatu Kajian Psikologi Sastra. *Arkhais - Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 65. <https://doi.org/10.21009/arkhais.072.03>